

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dan akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Inovasi diciptakan untuk memberi manfaat positif bagi kehidupan manusia. Dengan adanya bantuan teknologi, pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dapat diselesaikan dengan lebih mudah. Manusia juga sudah menikmati berbagai manfaat yang dibawakan oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Pada era globalisasi ini, penguasaan teknologi menjadi suatu kebanggaan tersendiri serta tolak ukur kemajuan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan sudah maju ketika mereka memiliki tingkat penguasaan teknologi yang tinggi (*high technology*), sedangkan negara yang tidak bisa melakukan adaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara gagal (*failed country*). Terobosan teknologi di bidang mikroelektronika, bioteknologi, telekomunikasi, komputer, internet, dan robotik telah mengubah secara mendasar cara-cara kita mengembangkan dan mentransformasikan teknologi ke dalam sektor produksi yang menghasilkan barang dan jasa dengan teknologi tinggi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan pada penggunaannya, khususnya pada mahasiswa. Dengan adanya teknologi, kita dapat mengetahui informasi apapun dimanapun hanya dengan menggunakan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia berkembang secara bertahap sejak 1970-an. Pada perkembangannya, dibentuklah Departemen Komunikasi dan Informasi (Depkominfo) yang berfungsi untuk membantu perkembangan teknologi informasi di Indonesia menjadi lebih terstruktur.

Terdapat ketimpangan antara kualifikasi dan kebutuhan pasar kerja, dimana terdapat lulusan perguruan tinggi yang kesulitan mencari pekerjaan

yang sesuai dengan bidang studi mereka, sementara banyak sektor tertentu yang kekurangan tenaga kerja terampil. Dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran bervariasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Beberapa wilayah di Indonesia, terutama wilayah yang kurang terjangkau dan masih berkembang menghadapi kesulitan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai. Meskipun Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil belakangan ini, menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk memenuhi angka permintaan tenaga kerja masih menjadi tantangan. Sulitnya mencari pekerjaan dan persaingan yang ketat berdampak pada tingginya pengangguran di Indonesia. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,43 juta jiwa per Agustus 2022. Rinciannya, ada 673,499 ribu (7,99%) penganggur yang merupakan lulusan universitas, kemudian 159,49 ribu (1,89%) penganggur lulusan akademi/diploma, dan 1,66 juta jiwa lulusan SLTA kejuruan atau SMK. Selain itu, terdapat 65,7 juta jiwa penduduk yang merupakan kelompok usia kerja namun bukan angkatan kerja karena masih bersekolah, mengurus rumah tangga, serta melakukan kegiatan lainnya.

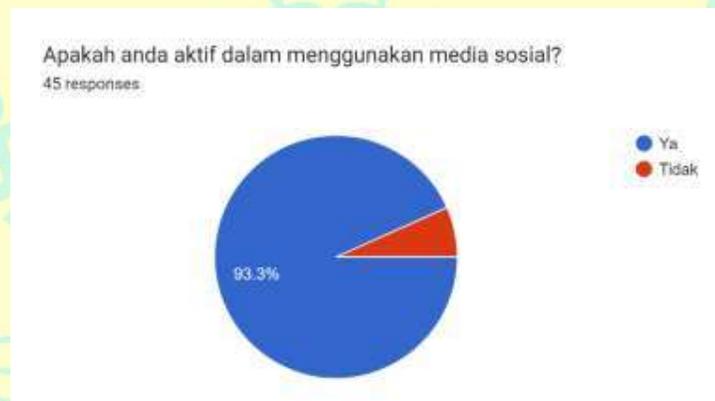
Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2020, hanya ada sekitar 25% mahasiswa yang sudah pernah memulai usaha. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan perguruan tinggi untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa

Terdapat beberapa alasan mengapa minat berwirausaha di tingkat mahasiswa di Indonesia masih cukup rendah, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan serta pemahaman yang jelas mengenai apa itu kewirausahaan, bagaimana memulai usaha, dan risiko apa saja yang harus dihadapi jika memulai berwirausaha. Selain itu, faktor kurangnya kepercayaan diri membuat mahasiswa ragu untuk memulai kegiatan berwirausaha. Hal ini dikarenakan mereka merasa tidak memiliki kemampuan serta keterampilan yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan berwirausaha. Kurangnya

efikasi diri juga menjadi pengaruh yang cukup besar dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Efikasi diri itu sendiri merupakan keyakinan seseorang bahwa ia dapat berhasil dalam mengerjakan suatu tugas atau berada di dalam situasi yang tidak biasa mereka hadapi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung kurang percaya diri dan tidak berani untuk mengambil risiko untuk memulai kegiatan berwirausaha.

Dunia teknologi informatika kini mengalami perkembangan yang pesat. Di era digital, masyarakat cenderung bergerak ke arah gaya hidup baru yang tidak bisa dipisahkan dari system elektronik yang lengkap (Ridwan, 2021). Kembangan teknologi khususnya teknologi informasi sangat erat kaitannya dengan proses globalisasi yang menjadikan jarak jauh menjadi dekat. Adanya kemajuan digilatisasi, membuat internet sebagai kebutuhan penting bagi semua orang. Bahkan di seluruh lini kehidupan kini memanfaatkan kecanggihan dari internet.

Agar mendapatkan informasi yang lebih meyakinkan atau konkret, peneliti melakukan pra-riset pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner melalui google *form* kepada 45 mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta pada Angkatan 2019.



**Gambar 1. 1 Diagram Hasil Pra-Riset**

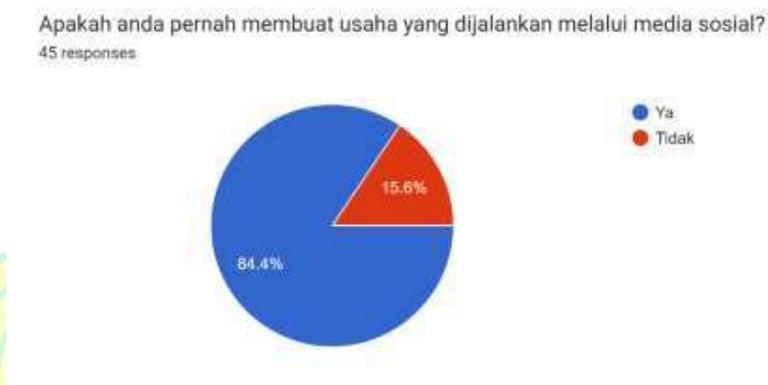
Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset menunjukkan bahwa 93,3% mengatakan bahwa mahasiswa aktif dalam menggunakan media sosial. Hal ini

menunjukkan bahwa berkembangnya internet menjadi terobosan baru karena dapat diakses melalui telepon genggam atau *smartphone*. Saat ini telepon seluler sudah berkembang dengan berbagai fitur kecanggihannya yang didukung dengan adanya akses internet. Sebuah internet berkembang dan melahirkan jaringan baru yang biasa dikenal sebagai jejaring sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Cahayani et al., 2022).

Media sosial semakin diakui dalam meningkatkan kinerja bisnis, melalui jejaring sosial akan memudahkan memasarkan produk dimana produsen bisa menemukan kebiasaan konsumen (Puspitarini & Nuraeni, 2019)

Maraknya penggunaan media sosial oleh masyarakat mendorong para pelaku usaha memanfaatkan media tersebut sebagai media online marketing. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan dan *traffic* serta sebagai suatu strategi pemasaran yang terstruktur untuk meningkatkan pengembangan dan pertumbuhan bisnis.



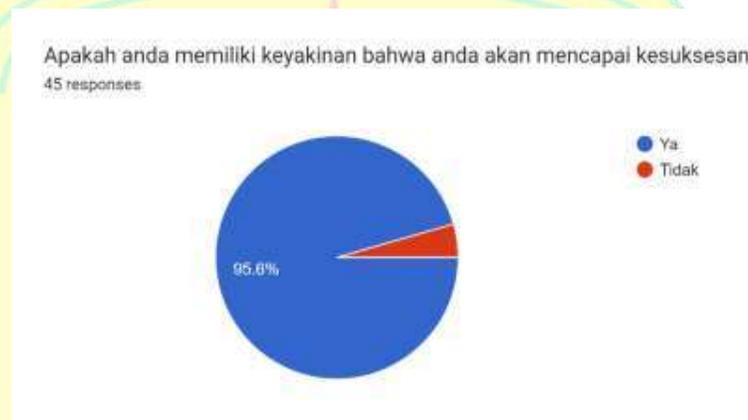
**Gambar 1. 2 Diagram Hasil Pra-Riset**

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 84,4% mahasiswa pernah membuat usaha yang dijalankan melalui media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum tertarik untuk membuat usaha melalui media sosial. Sejatinya, mahasiswa sebagai *agent of change* merupakan kelompok yang paling rentan memiliki ketergantungan terhadap internet dibandingkan segmen masyarakat yang lain. Hal ini menjadi salah satu pemicu dimana mahasiswa merupakan salah satu pengguna media sosial yang sangat aktif sehingga tidak jarang mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial menjadi sasaran empuk para pelaku usaha. Mahasiswa yang menyadari akan peluang yang ditawarkan oleh keberadaan media sosial sebagai online marketing non biaya dengan jangkauan akses yang tinggi memungkinkan mereka untuk memanfaatkan media sosial tersebut sebagai lahan bisnis (Susilawaty, 2022).

Selain media sosial, faktor lain yang dapat memicu minat mahasiswa untuk memulai suatu bisnis adalah pengaruh efikasi diri. Menurut Isnain & Nurwidawati (2018) menyatakan bahwa memiliki efikasi diri yang tinggi akan menambahkan keyakinan seseorang pada pilihan karirnya yang menantang sedangkan efikasi diri yang rendah akan memperlihatkan keyakinan seseorang yang mudah menyerah ketika akan berbisnis. Hal ini

didukung oleh pendapat Lesmana, Nyoman & Putu (2018) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang akan menjadi suatu keyakinan dalam dirinya atas kemampuan yang dimilikinya agar dapat menyelesaikan suatu pekerjaan, percaya diri atas kemampuan yang dimiliki bahwa usahanya akan berhasil dan memotivasi dirinya untuk berani memulai suatu usaha.



**Gambar 1. 3 Diagram Hasil Pra-Riset**

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 95,6% mahasiswa memiliki keyakinan bahwa mereka akan mencapai kesuksesan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuannya bahwa usahanya akan berhasil. Sehingga, efikasi diri yang tinggi dapat meyakinkan individu bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang berpotensi. Efikasi diri merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan (Nengseh & Kurniawan, 2021). Ketika seseorang memiliki minat yang besar dalam berwirausaha, maka akan semakin besar peluang untuk mewujudkan dan mencapai hal yang telah direncanakan sebelumnya. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu berkaitan dengan motivasi yang dimilikinya. Oleh karena itu

seorang yang ingin melakukan kegiatan berwirausaha sebaiknya memiliki sikap percaya diri (efikasi diri) begitupun dengan seorang mahasiswa.

Selain itu, jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat dalam bidang wirausaha tanpa adanya unsur paksaan. Pengetahuan kewirausahaan juga merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha.



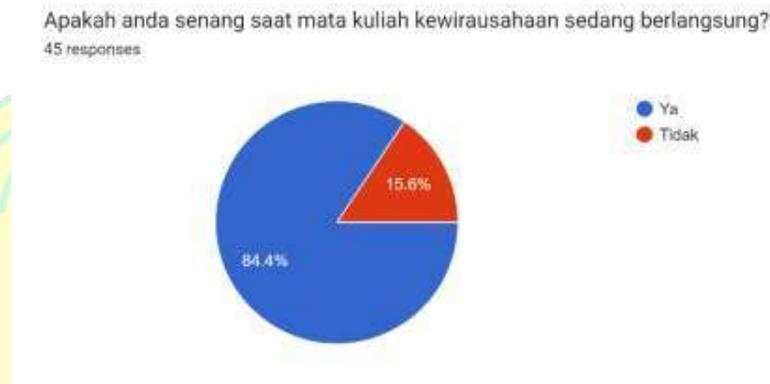
**Gambar 1. 4 Diagram Hasil Pra-Riset**

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti terdapat 93,3% mahasiswa mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan akan membuat mereka lebih percaya diri dalam memulai usaha. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu tentang tanggapan peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga produktif dan inovatif (Qustolani & Hernita, 2023). Penjelasan lainnya, pengetahuan kewirausahaan adalah suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang yang tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik (Siti Hennida et al., 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi keinginan berwirausaha antara lain faktor pengetahuan, faktor kepribadian dan lain-lainnya. Faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu kemampuan untuk mengenali atau

menciptakan peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi (Haryanti, 2023).



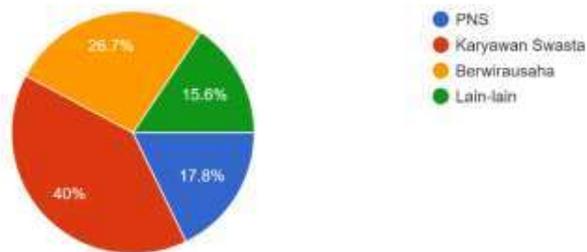
**Gambar 1. 5 Diagram Hasil Pra-Riset**

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset terdapat 84,4% mahasiswa senang saat mata kuliah kewirausahaan sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan praktik yang berupa terjun langsung untuk menjual produk/ jasa yang telah diciptakan. Pengetahuan kewirausahaan dapat menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa mandiri, kreatif, dan juga memberi bekal untuk nantinya berpengalaman dalam berwirausaha.

Sulitnya mencari pekerjaan dan persaingan yang semakin ketat menyebabkan mereka gagal dalam bersaing dan berdampak pada pengangguran yang semakin meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui wirausaha.

Apakah pekerjaan yang anda inginkan setelah lulus dari perguruan tinggi?  
45 responses



**Gambar 1. 6 Diagram Hasil Pra-Riset**

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti mengenai pekerjaan yang diinginkan oleh mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi terdapat 40% mahasiswa ingin menjadi karyawan swasta, 26,7% mahasiswa berwirausaha, 17,8% menjadi PNS, dan 15,6% pekerjaan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih minimnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Sedangkan, wirausaha dinilai sebagai sumber pemberdayaan ekonomi karena dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat (Nengseh & Kurniawan, 2021). Selain itu, minat berwirausaha individu juga dipengaruhi oleh keinginan, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman, sehingga perlu untuk mengubah pola pikir mahasiswa menjadi *job creator*, bukan lagi *job seeker*.

Berdasarkan hasil permasalahan serta hasil penelitian terdahulu, dimana mahasiswa merupakan pengguna aktif media sosial dan pernah melakukan usaha melalui media sosial yang mereka punya, serta memiliki keyakinan bahwa mereka akan mencapai kesuksesan dengan usaha yang dilakukan. Memiliki pengetahuan kewirausahaan menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dalam memulai usaha. Namun, masih minimnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Efiaksi Diri, dan Pengetahuan Keriwusahaan Terhadap Minat**

## **Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta)”.**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji analisis regresi berganda. Pembatasan dalam penelitian kuantitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Efikasi Diri, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta)*” yang objek utamanya merupakan Mahasiswa di Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung positif antara penggunaan media sosial, efikasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta
2. Untuk mengetahui apakah efikasi berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta
3. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung positif antara penggunaan media sosial, efikasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta

### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### **1. Teoritis**

Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti serta menambah bahan referensi dan saran bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Praktis**

- a. Bagi Peneliti, dapat memperluas pemahaman, pengalaman penelitian dan pengetahuan peneliti mengenai variabel Penggunaan Media Sosial, Efikasi Diri, dan Pengetahuan Kewirausahaan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.
- b. Bagi Mahasiswa, dapat digunakan mahasiswa sebagai motivasi dan bahan pertimbangan serta pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.
- c. Bagi Fakultas Ekonomi, memberi informasi yang dapat dijadikan bahan kajian mengenai variabel Penggunaan Media Sosial, Efikasi

Diri, dan Pengetahuan Kewirausahaan bagi program studi untuk mengambil langkah kebijakan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

